

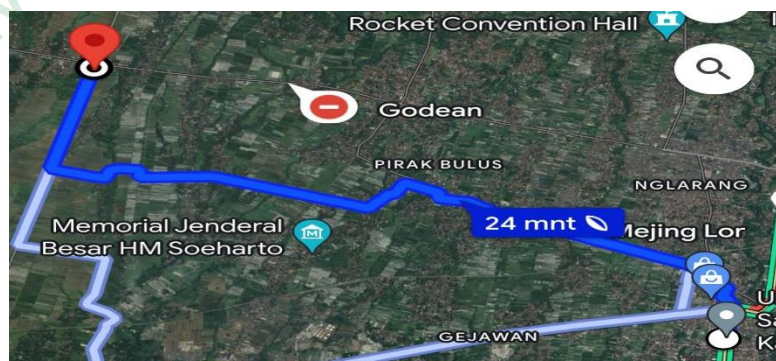
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sekolah SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang terletak di Jl. Klangon, Gedongan Km 4 RW.05, Gedongan, Sumberagung, Kec. Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini mempunyai ruangan dan lingkungan sekolah yang nyaman sehingga membuat siswa-siswi belajar dengan nyaman, selain itu sekolah ini juga memiliki fasilitas yang memadai dan cukup lengkap terdiri dari 31 ruang kelas, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, laboratorium komputer dan perpustakaan. Sekolah ini juga dilengkapi dengan mushola yang digunakan untuk ibadah .

SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dipilih peneliti untuk dijadikan tempat penelitian karena pada sekolah ini belum pernah sebelumnya dilakukan penyuluhan ataupun sosialisasi tentang pernikahan dini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sini karena untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan sikap siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan terhadap dampak dari pernikahan dini. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik pada komisi etik kesehatan fakultas kesehatan universitas jenderal achmad yani Yogyakarta dengan nomor Skep/366/KEP/VII/2024.



Gambar 4.1 Denah Lokasi Penelitian

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Pada analisis ini menjelaskan mengenai karakteristik remaja di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
a. Remaja Awal (11-13 tahun)	0	0
b. Remaja Tengah (14-17 tahun)	66	94.3
c. Remaja akhir (18-21 tahun)	4	5.7
Total	70	70
Jenis Kelamin		
a. Laki-Laki	34	48.6
b. Perempuan	36	51.4
Total	70	70

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik usia dan jenis kelamin dari 70 responden di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan didapatkan mayoritas usia responden pada usia 14-17 tahun sebanyak 66 responden (94,3%), dan mayoritas jenis kelamin responden didapatkan 36 responden (51,4%) berjenis kelamin perempuan.

b. Pengetahuan Responden Tentang Pernikahan Dini Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Hasil pengetahuan responden di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Pengetahuan Responden Tentang Pernikahan Dini Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	31	44.3
Cukup	28	40
Kurang	11	15.7
Total	70	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 pengetahuan siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Moyudan terhadap pernikahan dini didapatkan mayoritas pengetahuan responden kategori baik sebanyak 31 responden (44,3%) dan minoritas responden yang pengetahuan kurang berjumlah 11 responden (15,7%).

c. Sikap Responden Tentang Pernikahan Dini Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Hasil sikap responden di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Sikap Responden Tentang Pernikahan Dini Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat Baik	32	45.7
Baik	34	48.6
Tidak Baik	4	5.7
Sangat Tidak Baik	0	0
Total	70	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan sikap siswa-siswi kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan terhadap pernikahan dini didapatkan mayoritas responden bersikap baik sebanyak 34 responden (48,6%), dan minoritas responden bersikap tidak baik sebanyak 4 responden (5,7%).

3. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pernikahan dini. Analisis statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik yaitu uji *spearman rho*.

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Pengetahuan	Sikap								Jumlah	P-value	
	Sangat baik		Baik		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik				
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Baik	22	71	9	29	0	0	0	0	31	100	,000
Cukup	7	25	21	75	0	0	0	0	28	100	
Kurang	3	27,3	4	36,4	4	36,4	0	0	11	100	
Total									70	100	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap sangat baik sebanyak 22 responden (71%), dan minoritas responden memiliki pengetahuan baik dan bersikap sangat baik sebanyak 3 responden (27,3%). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji korelasi *spearman rho* didapatkan hasil Asymp Sig (2-sided) *p* yaitu ,000 dari hasil

yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai p -value $<0,05$. Dalam hasil uji ini dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pernikahan dini di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Spearman Rho Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

<i>Correlation Coefficient</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
.518**	.000

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil uji korelasi *spearman rho* yaitu p value = 0,000 $<0,05$ dengan hasil *correlation coefficient* = 0.518**. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pernikahan dini di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dengan kekuatan korelasi yang kuat (Sujarweni,2015).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasannya tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan paling banyak remaja memiliki pengetahuan yang baik sebesar 31 (44,3%) responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Rahmat, 2017) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pernikahan dini pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul di dapatkan hasil paling banyak responden berpengetahuan baik sebesar 61 (62,2%) responden. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Ernawati *et al.*, (2023) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 69 responden (85,2%).

Pengetahuan merupakan informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan didapatkan oleh seseorang setelah orang tersebut melihat, merasakan, mendengar sesuatu dan memang itu semua dilakukan secara sadar dan diketahui (Abdullah, *et al* 2018; Notoatmodjo 2007). Menurut Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal seperti pendidikan, usia, jenis

kelamin, minat, pengalaman, dan informasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi (Notoatmodjo, 2018).

Dalam penelitian ini mayoritas responden berusia 14-17 tahun sebanyak 66 (94,3%) responden. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan termasuk daya tangkap dalam penerimaan materi yang diberikan, dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Darsini *et al*, 2019). Selain itu, faktor jenis kelamin juga sangat mempengaruhi pengetahuan, dimana mayoritas responden dalam penelitian ini adalah Perempuan sebanyak 36 (51,4%). Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Oktarianita *et al*, 2022) yang berjudul pengaruh pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pendewasaan usia perkawinan di dapatkan hasil paling banyak responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 responden (63%). Perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya, hal tersebut yang menjadi alasan perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik Kesimpulan, perempuan juga dapat menyerap informasi lima kali lebih cepat dibandingkan laki-laki. Ini menjadi alasan perempuan lebih cepat menyimpulkan sesuatu dibanding laki-laki, dimana laki-laki lebih mengutamakan menggunakan kemampuan motoriknya yang jauh lebih kuat. Ini menjadi salah satu alasan laki-laki lebih baik dalam bidang olahraga dibandingkan dalam hal pengetahuan (Berek *et al.*, 2019).

2. Sikap remaja terhadap pernikahan dini di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap terhadap pernikahan dini pada remaja paling banyak terdapat pada kategori baik yang berarti tidak mendukung terhadap pernikahan dini yaitu sebanyak 34 (48,6%) responden. Hal ini menunjukkan responden cenderung tidak mendukung terhadap pernikahan dini. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek, sehingga dapat disimpulkan bahwa reaksi responden terhadap pernikahan dini dinilai baik (Sulistiyah, 2020).

Faktor yang mempengaruhi responden memiliki sikap baik terhadap pernikahan dini yang berarti tidak mendukung salah satunya karena pengetahuan yang dimiliki oleh responden mengenai pernikahan dini yang sudah baik. Pengetahuan yang baik akan ikut membentuk dan mempengaruhi pola pikir seseorang kemudian pola pikir tersebut akan membentuk sikap yang positif atau baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Indah Yani Tambunan, 2020) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMK N.1 Siborong-Borong Kelas X Tahun 2020” didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yang bersikap positif sebanyak 18 responden (60%). Sikap menggambarkan suka atau tidak suka terhadap objek dimana sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang dianggap dekat/penting (Ardhini dan Isyawati, 2019).

3. Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pernikahan dini di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.4 didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap yang sangat baik yang berarti tidak mendukung terhadap pernikahan dini sebanyak 22 responden (71%). Sikap yang dimiliki oleh responden dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai pernikahan dini yang sudah dimilikinya. Pengetahuan yang baik akan ikut membentuk dan mempengaruhi pola pikir seseorang kemudian pola pikir tersebut akan membentuk sikap yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.5 didapatkan bahwa nilai *p-value* yang didapatkan pada penelitian ini sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pernikahan dini di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Koefisien korelasi yang didapatkan antara pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pernikahan dini di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sebesar 0.518, yang menyatakan keeratan hubungan dalam kategori ini kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Jika siswa-siswi

mengetahui dengan baik dampak dan bahaya dari pernikahan dini, maka sikap siswa juga akan ikut baik yang artinya siswa dapat mempertimbangkan untuk tidak melakukan pernikahan di usia muda karena dapat berdampak pada segala aspek kehidupannya. Menurut (Darsini *et al*, 2019) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Istawati (2019) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang pendewasaan usia perkawinan di MA Pondok Pesantren Teknologi dengan nilai *p-value* $0,039 < 0,05$. Responden yang memiliki pengetahuan baik mereka juga bersikap positif terhadap pernikahan dini yang artinya mereka tidak mendukung pernikahan dini, sedangkan responden yang berpengetahuan cukup dan kurang cenderung memiliki sikap yang tidak baik yang artinya mereka mendukung pernikahan dini. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ardhini and Isyawati, 2019) faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, budaya, orang yang dianggap penting, lembaga Pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional pribadi. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja tentang pernikahan dini, maka semakin baik pula sikap remaja terhadap pernikahan dini. Begitu juga sebaliknya semakin kurang pengetahuan remaja tentang pernikahan dini, maka semakin kurang juga sikap remaja terhadap pernikahan dini.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap yaitu : pekerjaan, minat, pengalaman, lembaga pendidikan dan lembaga agama.